

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan menguji hubungan antar variabel melalui analisis statistik dan menghasilkan data berupa angka yang dianalisis secara objektif (Azwar, 2018). Penelitian korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa kuat serta ke arah mana hubungan, baik positif maupun negatif, yang terjalin di antara variabel-variabel yang diteliti (Azwar, 2018).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut atau karakteristik yang melekat pada individu maupun objek tertentu yang dimiliki keragaman nilai dan dapat diukur secara sistematis (Azwar, 2018). Adapun variabel penelitian yang digunakan oleh penulis didasarkan pada tujuan serta hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat (Y) : *Loneliness*
2. Variabel bebas (X₁) : Harga Diri
3. Variabel bebas (X₂) : Dukungan Keluarga

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai bagaimana suatu variabel diukur secara konkret dalam penelitian, sehingga dapat diamati, diberi skor, dan diuji secara empiris (Azwar, 2018). Berikut definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

1. *Loneliness*

Loneliness dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pengalaman kesepian yang bersifat subjektif akibat tidak terpenuhinya kebutuhan relasional individu, baik kebutuhan kelekatan emosional maupun keterhubungan sosial (Weiss, 1973). *Loneliness* diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan teori Weiss (1973) yang terdiri dari dua aspek utama, yaitu *emotional loneliness* dan *social loneliness*. *Emotional loneliness* dioperasionalkan melalui indikator seperti tidak adanya hubungan dekat atau intim, tidak memiliki tempat berbagi, tidak merasa dipahami, tidak adanya figur yang dapat diandalkan, serta kehilangan kedekatan emosional. *Social loneliness* dioperasionalkan melalui indikator seperti tidak merasa menjadi bagian dari kelompok, kurangnya jaringan sosial, tidak terlibat dalam aktivitas sosial, tidak mendapatkan pengakuan sosial, serta perasaan terisolasi.

Pengukuran dilakukan menggunakan skala likert 4 poin. Skor total diperoleh dari penjumlahan seluruh aitem, di mana semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi tingkat *loneliness*.

2. Harga diri

Harga diri dalam penelitian ini didefinisikan sebagai evaluasi menyeluruh individu terhadap nilai dan keberhargaan dirinya. Variabel ini diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan teori Coopersmith (1967), yang mencakup empat aspek yaitu *power*, *significance*, *virtue*, dan *competence*. Aspek-aspek tersebut dioperasionalkan dalam indikator seperti kemampuan mengendalikan diri, perasaan diterima dan dihargai, kesesuaian perilaku dengan nilai moral, serta keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan tugas. Pengukuran dilakukan menggunakan skala likert 4 poin, dengan skor total menunjukkan tingkat harga diri. Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi harga diri individu.

3. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga dalam penelitian ini didefinisikan sebagai persepsi individu terhadap bantuan yang diterima dari keluarga yang mencakup aspek emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan. Variabel ini diukur menggunakan skala berdasarkan teori Sarafino dan Smith (2011). Aspek dukungan keluarga dioperasionalkan melalui indikator seperti pemberian perhatian dan kasih sayang, bantuan nyata, pemberian saran atau arahan, serta penghargaan terhadap individu. Pengukuran dilakukan menggunakan skala likert 4 poin, dengan skor total menunjukkan tingkat dukungan keluarga. Semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi persepsi dukungan keluarga.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang yang menjadi sasaran, kelompok tersebut harus memiliki karakteristik tertentu yang sama, sehingga dapat dibedakan secara jelas dari kelompok lainnya (Azwar, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Surabaya. Jumlah populasi tidak diketahui secara pasti sehingga termasuk dalam populasi tidak terhingga.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk merepresentasikan keseluruhan populasi dalam suatu penelitian (Azwar, 2018). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow karena populasi tidak diketahui secara pasti (*unknown population*), dengan tingkat kepercayaan 95% ($Z = 1,96$), estimasi proporsi (p) sebesar 0,5, dan *margin of error* sebesar 10%. Jumlah sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 \times p \times (1-p)}{d^2}$$

Keterangan

n = jumlah sampel

p = maksimal estimasi 0,5

z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

d = taraf kesalahan 10 %

Hitungan:

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,5 \times 0,5}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,1^2}$$

$$n = 96,04 = 97 \text{ sampel}$$

3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, sehingga hanya individu yang memenuhi kesesuaian dengan tujuan penelitian sajalah yang dipilih untuk dijadikan sampel (Azwar, 2018). Kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa/i aktif jenjang S1 yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Surabaya.
- b. Berasal dari luar wilayah Surabaya
- c. Telah tinggal di Surabaya minimal 6 bulan
- d. Berusia 18-25 tahun

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa skala psikologi. Pemilihan skala psikologi didasarkan pada karakteristik variabel yang diteliti yaitu harga diri, dukungan keluarga, dan *loneliness* yang merupakan konstruk psikologis dan tidak dapat diamati secara langsung. Pengukuran dilakukan melalui respon individu terhadap sejumlah pernyataan yang merepresentasikan indikator masing-masing variabel (Azwar, 2018).

Instrumen penelitian disusun dalam bentuk kuesioner dengan model skala likert sebagai dasar penskoran. Skala likert digunakan untuk mengungkap tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan pengalaman dan kondisi yang mereka rasakan. Setiap aitem dirancang berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel, sehingga respon yang diberikan mencerminkan tingkat harga diri, persepsi terhadap dukungan keluarga serta tingkat *loneliness* yang dialami.

Setiap skala dalam penelitian ini memuat aitem yang terdiri atas pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* mencerminkan kondisi yang sejalan dengan konstruk, sedangkan pernyataan *unfavorable* mencerminkan kondisi yang bertentangan dengan konstruk tersebut. Penyusunan kedua jenis aitem ini bertujuan untuk mengurangi kecenderungan jawaban monoton dan meningkatkan ketelitian respon. Proses pengumpulan data dilakukan secara *online* dengan menggunakan google form sebagai media penyebaran instrument penelitian dan disebarkan kepada mahasiswa rantau yang sedang menempuh pendidikan tinggi di Surabaya sesuai dengan kriteria subjek penelitian.

Setiap skala dalam penelitian ini menggunakan empat pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sistem penskoran dilakukan sesuai dengan arah pernyataan dilakukan sesuai dengan arah pernyataan pada masing-masing aitem. Rincian pemberian skor disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Skor Skala Likert

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Adapun skala *blue print* yang dibuat dalam penelitian ini adalah:

1. Skala *Loneliness*

Skala *loneliness* pada penelitian ini yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori Weiss (1973)

Tabel 3.2 *Blue Print Loneliness*

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Emotional loneliness</i>	Tidak memiliki hubungan dekat/intim	1, 4	3	3
	Tidak ada tempat berbagi masalah	2, 6	5	3
	Tidak merasa dipahami	9, 11	7	3
	Tidak ada figure yang dapat diandalkan	8, 14	10	3

	Kehilangan kedekatan emosional	12, 16	13	3
<i>Social loneliness</i>	Tidak merasa bagian dari kelompok	17, 19	15	3
	Kurangnya jaringan sosial	20, 23	18	3
	Tidak terlibat aktivitas sosial	22, 24	21	3
	Tidak mendapatkan pengakuan sosial	25, 28	27	3
	Merasa terisolasi	29, 30	26	3
Total				30

2. Skala Harga Diri

Skala harga diri yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan berlandaskan pada teori yang dikemukakan oleh Coopersmith (1967).

Tabel 3.3 Blue Print Harga Diri

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
<i>Power</i> (Kekuatan)	Kemampuan mengendalikan perilaku diri sendiri dan orang lain	1, 4	3	3
	Kemampuan mempengaruhi situasi atau lingkungan sosialnya	2, 5	6	3
<i>Significance</i> (Keberartian)	Perasaan diterima dan dihargai oleh	7, 10	8	3

	orang-orang yang bermakna dalam hidupnya			
	Keyakinan bahwa dirinya mendapatkan perhatian dan kepedulian dari orang lain	23, 12	9	3
<i>Virtue</i> (Kebajikan)	Penilaian kesesuaian perilaku dengan nilai moral pribadi	24, 14	11	3
	Persepsi konsistensi diri dalam mematuhi norma sosial	15, 17	13	3
<i>Competence</i> (Kompetensi)	Keyakinan mampu menyelesaikan tugas atau tanggung jawab yang diberikan	20, 22	16	3
	Kepercayaan diri dalam menghadapi tuntutan akademik maupun sosial	18, 21	19	3
Total				24

3. Skala Dukungan Keluarga

Skala dukungan keluarga pada penelitian ini yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori Sarafino dan Smith (2011).

Tabel 3.4 Blue Print Dukungan Keluarga

Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan Informasi	Keluarga memberikan saran	1, 4	2	3

	atau arahan ketika menghadapi masalah			
	Keluarga memberikan Solusi dalam pengambilan keputusan	5, 7	3	3
Dukungan Emosional	Individu merasa dicintai dan disayangi oleh anggota keluarga	8, 10	6	3
	Individu merasa bahwa keluarga memahami perasaan dan kondisi emosional dirinya	11, 13	9	3
	Individu merasa mendapatkan perhatian dan kepedulian ketika mengalami kesulitan	14, 16	12	3
Dukungan Penghargaan	Keluarga memberikan pujian atas usaha atau pencapaian yang dilakukan	17, 18	15	3
	Keluarga menghargai pendapat dan kemampuan dirinya	20, 22	19	3
Dukungan Instrumental	Keluarga memberikan bantuan langsung ketika dibutuhkan	23, 25	21	3
	Keluarga bersedia membantu secara	26	24	2

	finansial atau material			
Jumlah				26

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas berkaitan dengan ketepatan skala psikologi untuk mengukur sesuatu yang ingin diukur. Substansi yang terpenting dalam proses validasi skala psikologi adalah membuktikan bahwa struktur seluruh aspek, indikator, sampai pada aitem-aitem skala psikologi yang disusun berdasarkan kawasan ukur (domain) yang baik dan telah dibatasi secara jelas. Selama aitem-aitem disusun berdasarkan aspek dan indikator sehingga aitem-aitem memiliki relevansi yang tinggi dengan aspek, indikator, dan tujuan pengukuran, maka skala psikologi tersebut dianggap valid (Azwar, 2019).

Azwar (2015) menjelaskan bahwa validitas secara umum dibagi ke dalam tiga kategori utama, yaitu *content validity* (validitas isi), *construct validity* (validitas konstruk), dan *criterion-related validity* (validitas berdasarkan kriteria). Penelitian ini menggunakan uji validitas isi (*content validity*) sebagai pendekatan pengujian. Validitas isi adalah validitas yang dinilai berdasarkan kelayakan dan relevansi isi tes terhadap tujuan pengukuran, yang penilaiannya dilakukan oleh pihak yang berkompeten atau *expert judgement* (Azwar, 2015). Pihak tersebut dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing satu dan dua, hal ini bertujuan untuk menentukan kesesuaian antara aitem-aitem alat ukur dengan dimensi, aspek, serta indikator yang hendak diukur.

2. Daya Diskriminasi Aitem

Daya diskriminasi aitem merupakan kemampuan suatu butir pernyataan dalam instrument penelitian untuk membedakan responden yang memiliki tingkat atribut tinggi dan rendah pada variabel yang diukur. Aitem yang memiliki daya diskriminasi baik akan menunjukkan konsistensi dengan keseluruhan konstruk yang diukur, sehingga mampu mengidentifikasi variasi individu secara lebih akurat (Azwar, 2021).

Dalam penelitian ini, analisis daya diskriminasi dilakukan terhadap tiga instrument yang digunakan, yaitu skala *loneliness*, skala harga diri, dan skala dukungan keluarga. Pengujian dilakukan menggunakan pendekatan teori klasik melalui teknik *corrected item-total correlation*, yaitu korelasi antara skor masing-masing aitem dengan skor total skala setelah skor aitem tersebut dikeluarkan dari perhitungan skor total.

Menurut Azwar (2021) koefisien korelasi aitem-total sebesar $\geq 0,30$ menunjukkan bahwa aitem memiliki daya diskriminasi yang memadai. Dalam kondisi tertentu batas minimal dapat diturunkan hingga 0,25 dengan tetap mempertimbangkan untuk dieliminasi karena dinilai kurang mampu merepresentasikan konstruk secara optimal. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS statistic versi 23.

3. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2021) reliabilitas merujuk pada tingkat konsistensi atau keajegan hasil suatu pengukuran serta sejauh mana hasil tersebut dapat

dipercaya. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila mampu menghasilkan data yang relatif konsisten ketika diterapkan secara berulang kepada responden yang sama, selama kondisi atau karakteristik yang diukur tidak mengalami perubahan. Koefisien reliabilitas berada pada rentang 0,00 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas suatu instrumen, semakin tinggi pula konsistensi hasil ukurnya Azwar (2021).

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi

Uji asumsi adalah tahap pengujian prasyarat analisis statistik yang dilakukan sebelum uji hipotesis, terutama pada analisis parametrik. Tujuan uji asumsi adalah untuk memastikan bahwa data memenuhi karakteristik yang disyaratkan oleh teknik analisis yang akan digunakan, sehingga hasil pengujian dapat dipercaya dan tidak bias. Sebelum melakukan analisis regresi atau korelasi parametrik, data penelitian perlu memenuhi beberapa asumsi klasik, di antaranya normalitas dan linearitas, agar hasil pengujian dapat dipertanggungjawabkan secara statistik (Ghozali, 2018). Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data terdistribusi secara normal. Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, sebab uji statistik parametrik mensyaratkan data

mengikuti distribusi normal agar hasil pengujian valid dan tidak bias. Pengujian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov mengingat jumlah sampel yang digunakan melebihi 50 responden. Data dinyatakan memenuhi asumsi distribusi apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel harga diri dan dukungan keluarga dengan *loneliness* bersifat linier. Menurut Ghozali (2018), uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar, sebab teknik korelasi dan regresi linear hanya sesuai digunakan pada data yang memiliki hubungan linier antar variabelnya. Pengujian dilakukan melalui test for linearity pada tabel ANOVA. Hubungan dinyatakan linier apabila nilai signifikansi pada linearity kurang dari 0,05 dan nilai signifikansi pada deviation from linearity lebih dari 0,05.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara harga diri dan dukungan keluarga dengan *loneliness* pada mahasiswa rantau. Analisis dilakukan setelah data dinyatakan memenuhi uji asumsi normalitas dan linearitas. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi *product momen pearson* untuk melihat hubungan secara parsial antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, serta teknik korelasi

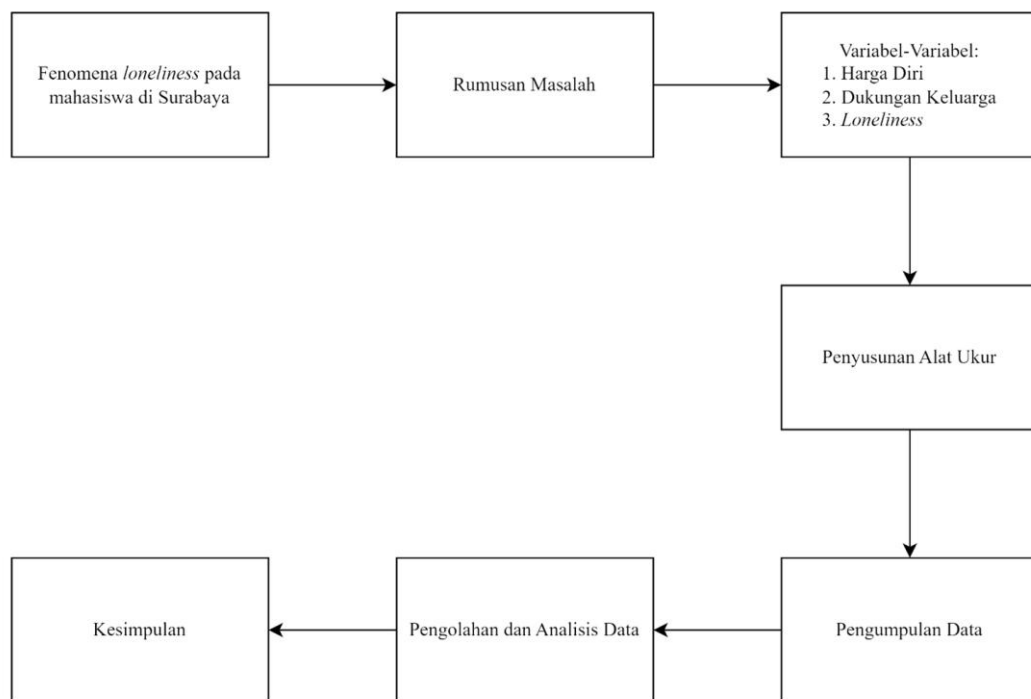
ganda (*multiple correlation*) untuk mengetahui hubungan kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan *loneliness*.

Uji korelasi product moment digunakan untuk menguji hubungan antara harga diri dengan *loneliness*, serta hubungan antara dukungan keluarga dengan *loneliness*. Menurut Azwar (2018) korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur keeratan hubungan linier antara dua variabel yang memiliki skala data interval atau rasio. Koefisien korelasi (r) memiliki rentang nilai antara -1 sampai +1. Nilai koefisien mendekati +1 mengindikasikan adanya hubungan positif yang kuat, nilai yang mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat, sementara nilai yang mendekati 0 mengindikasikan hubungan yang lemah antar variabel. Pengambilan keputusan dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi pada taraf 5% ($\alpha = 0,05$), dimana jika $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diuji.

Untuk mengetahui hubungan harga diri dan dukungan keluarga secara bersama-sama dengan *loneliness* digunakan analisis korelasi ganda. Koefisien korelasi ganda (R) menunjukkan tingkat keeratan hubungan simultan antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin besar nilai R yang diperoleh maka semakin kuat pula hubungan kedua variabel bebas tersebut dengan *loneliness* secara bersama-sama. Adapun koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan besar proporsi variasi *loneliness* yang mampu dijelaskan oleh harga diri dan dukungan keluarga secara simultan, tanpa mengartikan adanya

hubungan sebab-akibat di antara variabel tersebut. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS Statistics versi 23.

H. Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Kerja